

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

1. Penerapan Fungsi Manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda Deli Serdang
  - a. Perencanaan

Forum Dai dan Ustadz Muda memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 melalui penerapan fungsi manajemen yang efektif. Salah satu langkah kunci dalam penerapan ini adalah dengan menyisipkan tafsir dari dalil-dalil kriteria dalam memilih pemimpin yang baik dalam perencanaan mereka.<sup>110</sup>

Perencanaan forum dai dan ustadz muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat di Kabupaten Deli Serdang adalah inisiatif yang penting dan strategis untuk memperkuat kesadaran politik di kalangan umat Muslim, khususnya generasi muda. Tujuan utama dari forum ini adalah untuk meningkatkan partisipasi politik umat dalam pemilu melalui pendekatan pendidikan dan penyuluhan yang disampaikan oleh para dai dan ustadz muda. Sasaran dari perencanaan ini adalah umat Muslim di Kabupaten Deli Serdang, terutama yang berusia muda, mengingat pentingnya peran generasi muda dalam membentuk masa depan politik daerah.

Kegiatan utama yang direncanakan dalam forum ini adalah diskusi dan kajian yang diadakan di masjid-masjid dan majelis taklim. Diskusi dan kajian ini bertujuan untuk membahas berbagai isu politik yang relevan dalam konteks keagamaan, sehingga dapat menjembatani pemahaman antara nilai-nilai Islam dan praktik politik modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan umat Muslim dapat memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses politik dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif dalam pemilu. Kajian ini juga akan menekankan pentingnya memilih pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta peran aktif setiap individu dalam menjaga integritas dan transparansi dalam proses pemilu.

Sumber daya yang digunakan dalam perencanaan ini meliputi tenaga dari dai dan ustadz muda serta anggota komunitas yang berkomitmen untuk mendukung

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Muhammad Habib, Sebagai Ketua FODIUM Deli Serdang, Di Marendal Pada Tanggal 2 Maret 2024.

kegiatan ini. Dai dan ustadz muda yang terlibat dalam forum ini akan dilatih untuk menyampaikan materi dakwah yang relevan dengan isu-isu politik secara efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan politik yang mudah dipahami oleh umat. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan ini, dai dan ustadz muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang efektif di komunitas mereka.

Fasilitas yang akan digunakan mencakup masjid, aula, dan tempat pertemuan lainnya yang dapat menampung peserta dalam jumlah besar. Masjid dan majelis taklim dipilih sebagai lokasi utama karena memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Muslim dan dapat menjadi tempat yang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Selain itu, penggunaan aula dan tempat pertemuan lainnya akan memungkinkan forum ini menjangkau lebih banyak peserta dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan kajian.

Dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif, diharapkan generasi muda Muslim di Kabupaten Deli Serdang dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam politik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pemilu. Partisipasi politik yang meningkat akan memberikan dampak positif bagi kualitas demokrasi dan kepemimpinan di daerah ini. Forum dai dan ustadz muda ini diharapkan tidak hanya menjadi ajang diskusi dan pendidikan, tetapi juga menjadi wadah untuk mencetak generasi muda yang sadar dan peduli terhadap masa depan politik daerahnya.

Secara keseluruhan, perencanaan forum dai dan ustadz muda ini adalah langkah penting dalam meningkatkan partisipasi politik umat di Kabupaten Deli Serdang. Melalui kegiatan diskusi dan kajian yang diadakan di masjid-masjid dan majelis taklim, serta dukungan dari tenaga ahli dan fasilitas yang memadai, forum ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kesadaran politik yang lebih tinggi di kalangan umat Muslim, terutama generasi muda. Dengan demikian, forum ini tidak hanya menjadi sarana untuk pendidikan politik, tetapi juga menjadi katalisator untuk perubahan positif dalam partisipasi politik di Kabupaten Deli Serdang.

Dengan demikian, forum ini tidak hanya berperan sebagai wadah diskusi keislaman, tetapi juga sebagai panduan bagi umat Muslim dalam memilih

pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman umat tentang kriteria pemimpin yang ideal, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pemilihan, sehingga menghasilkan pemimpin yang lebih sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat Muslim.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang baik juga menjadi bagian penting dari penerapan fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan menerapkan fungsi-fungsi ini, suatu organisasi dapat mencapai tujuan dan visinya secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi forum dai dan ustadz muda di Kabupaten Deli Serdang dirancang dengan baik untuk mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan partisipasi politik dan pemahaman keagamaan di kalangan umat Muslim, khususnya generasi muda. Struktur ini mencakup beberapa posisi kunci yang memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik, masing-masing memainkan peran penting dalam kesuksesan dan efektivitas forum tersebut.

Pertama, posisi Ketua menjadi ujung tombak dari forum ini. Sebagai pemimpin, Ketua bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan kegiatan forum dai dan ustadz muda. Tugas utamanya meliputi pengambilan keputusan strategis, koordinasi antarbidang, serta memfasilitasi pertemuan dan diskusi internal guna memastikan visi dan misi forum tercapai dengan baik. Ketua juga berperan sebagai juru bicara dan wakil dari forum ini dalam berbagai forum eksternal.

Sekretaris bertanggung jawab untuk mendokumentasikan setiap kegiatan, mengatur jadwal rapat, dan memastikan semua komunikasi internal dan eksternal tertata dengan baik. Posisi Sekretaris memiliki peran krusial dalam mempertahankan transparansi dan akuntabilitas dalam semua aspek kegiatan forum. Selain itu, Sekretaris juga mendukung Ketua dalam mempersiapkan agenda dan menyebarkan informasi kepada anggota forum.

Bendahara bertanggung jawab atas manajemen keuangan forum dai dan ustadz muda. Tugas utamanya meliputi pemantauan pengeluaran dan pemasukan, penyusunan laporan keuangan berkala, serta mengelola dana dan anggaran yang tersedia. Keberadaan Bendahara sangat penting untuk menjaga keuangan forum agar tetap transparan dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa semua kegiatan

dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan keuangan.

Bidang Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab atas penyelenggaraan program-program edukatif yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan, nilai-nilai budaya, dan pendidikan politik. Anggota dari bidang ini berperan dalam merancang dan mengkoordinasikan seminar, lokakarya, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota forum terhadap isu-isu tersebut.

Bidang Ekonomi memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya ekonomi dan pengelolaan program-program ekonomi yang mendukung keberlangsungan forum. Mereka berfokus pada pencarian dana, sponsor, dan strategi penggalangan dana lainnya untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan forum.

Bidang Dakwah bertugas untuk mengoordinasikan dan menyusun materi dakwah yang relevan dengan isu-isu politik dan keagamaan. Mereka bekerja sama dengan dai dan ustadz muda untuk menghasilkan materi yang edukatif dan menginspirasi, serta menyebarkannya kepada masyarakat melalui berbagai media.

Terakhir, Bidang Kaderisasi bertanggung jawab atas pengembangan kapasitas anggota forum dai dan ustadz muda. Mereka menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri lainnya untuk memastikan bahwa setiap anggota forum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara maksimal.

Dengan struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi dengan baik seperti ini, forum dai dan ustadz muda di Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat beroperasi secara efektif dalam mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan partisipasi politik dan pemahaman keagamaan di kalangan umat Muslim. Setiap posisi dalam struktur ini memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

#### c. Pelaksanaan

Salah satu contoh organisasi yang menerapkan fungsi manajemen dengan baik adalah Forum Dai dan Ustadz Muda (FODIUM) Deli Serdang. FODIUM adalah wadah perkumpulan para ustadz muda di Deli Serdang yang bergerak

di bidang dakwah. FODIUM memiliki rencana dan strategi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan kebangsaan di tengah masyarakat.<sup>111</sup>

Forum ini berusaha menggerakkan massa dengan efektif, menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, dan memobilisasi partisipasi politik umat. Melalui kegiatan ini, FODIUM berupaya menciptakan kesadaran politik di kalangan umat Muslim, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pemilu, dan mengarahkan mereka untuk menggunakan hak suara mereka dengan bijak. FODIUM juga berusaha untuk bersilaturahmi dengan organisasi Islam lainnya dan berkontribusi dalam pembangunan daerah.<sup>112</sup>

Pelaksanaan forum dai dan ustadz muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat di Kabupaten Deli Serdang merupakan upaya strategis untuk mendorong keterlibatan umat Muslim dalam proses demokrasi. Salah satu kegiatan utama yang dirancang dalam forum ini adalah diskusi dan kajian tematik yang rutin diadakan di masjid-masjid dan majelis taklim. Dalam diskusi ini, dai dan ustadz muda akan menyisipkan wawasan mengenai pentingnya partisipasi politik dalam Islam, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi umat untuk berperan aktif dalam pemilu.

Pelaksanaan diskusi dan kajian tematik ini dimulai dengan perencanaan yang matang. Setiap sesi diskusi akan difokuskan pada topik tertentu yang relevan dengan kondisi politik terkini dan bagaimana pandangan Islam terhadap isu-isu tersebut. Dai dan ustadz muda yang terlibat akan dilengkapi dengan materi yang mendalam tentang pentingnya partisipasi politik, pemahaman tentang demokrasi, serta bagaimana Islam mengajarkan keterlibatan aktif dalam kehidupan bernegara. Materi ini kemudian disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, dari remaja hingga orang tua, dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun kaya akan makna.

Diskusi rutin ini diadakan di berbagai masjid dan majelis taklim di seluruh Kabupaten Deli Serdang untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Setiap sesi dirancang untuk interaktif, di mana para peserta dapat bertanya, memberikan pandangan, dan berdiskusi secara langsung dengan dai dan ustadz muda. Hal ini

---

<sup>111</sup> *Ibid.*

<sup>112</sup> *Ibid.*

tidak hanya membantu dalam menyampaikan pesan, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan yang erat antara pemuka agama dan umat. Melalui pendekatan yang partisipatif ini, diharapkan umat Muslim dapat merasa lebih terlibat dan terdorong untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Selain menyampaikan materi tentang partisipasi politik, dai dan ustadz muda juga memberikan contoh-contoh nyata dari sejarah Islam di mana keterlibatan politik menjadi bagian penting dari kehidupan umat. Misalnya, kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW yang terlibat dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan, serta bagaimana mereka menjaga integritas dan keadilan dalam setiap tindakan politik. Dengan memberikan contoh-contoh ini, diharapkan umat dapat melihat relevansi partisipasi politik dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan diskusi dan kajian tematik juga didukung oleh penggunaan teknologi modern untuk memperluas jangkauan. Setiap sesi diskusi direkam dan disiarkan melalui platform media sosial, sehingga umat yang tidak dapat hadir secara fisik masih dapat mengikuti dan mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan. Hal ini juga memungkinkan diskusi untuk terus berlanjut di ruang digital, di mana umat dapat memberikan komentar dan bertanya melalui media sosial. Dengan cara ini, pesan-pesan tentang pentingnya partisipasi politik dapat menyebar lebih luas dan lebih cepat.

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan diskusi dan kajian tematik ini, kolaborasi dengan berbagai pihak sangat diperlukan. Dukungan dari pemerintah daerah, organisasi masyarakat, serta komunitas lokal akan sangat membantu dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi dai dan ustadz muda terus dilakukan agar mereka selalu siap dan mampu menyampaikan materi dengan baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan diskusi dan kajian tematik oleh forum dai dan ustadz muda di Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik umat Muslim secara signifikan. Melalui pendekatan yang edukatif dan partisipatif, generasi muda Muslim diharapkan dapat lebih memahami peran penting mereka dalam politik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap proses pemilu. Dengan demikian, forum ini tidak hanya menjadi sarana untuk pendidikan politik, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan perubahan positif

dalam partisipasi politik di Kabupaten Deli Serdang.

d. Pengawasan

Penerapan fungsi manajemen yang baik juga tercermin dalam upaya pengawasan yang dilakukan oleh forum ini. Fungsi pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dengan melakukan fungsi pengawasan, suatu organisasi dapat memastikan bahwa semua aktivitasnya sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan terhadap forum dai dan ustadz muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat di Kabupaten Deli Serdang merupakan elemen krusial untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses pengawasan ini melibatkan tiga tahapan utama: monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan pengawasan yang baik, diharapkan setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan partisipasi politik umat Muslim di daerah ini.

Tahap pertama dalam pengawasan adalah monitoring, yaitu memantau pelaksanaan setiap kegiatan yang direncanakan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa diskusi dan kajian tematik di masjid-masjid dan majelis taklim berlangsung sesuai dengan jadwal dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini, berbagai indikator keberhasilan seperti jumlah peserta yang hadir, tingkat partisipasi dalam diskusi, serta kualitas penyampaian materi oleh dai dan ustadz muda akan dipantau secara ketat. Monitoring ini juga mencakup pengecekan penggunaan fasilitas dan sumber daya yang tersedia, untuk memastikan bahwa semuanya digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan.

Tahap kedua adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei kepuasan peserta, wawancara mendalam dengan peserta dan penyelenggara, serta analisis data partisipasi politik sebelum dan sesudah kegiatan. Dalam evaluasi ini, akan diukur sejauh mana kegiatan diskusi dan kajian tematik berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik umat Muslim. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan

kelemahan dari program yang dijalankan, serta area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, tahap ketiga yaitu tindak lanjut akan dilaksanakan. Tindak lanjut ini mencakup penyusunan rencana lanjutan untuk meneruskan program pendidikan politik yang telah berjalan. Program pendidikan politik tidak boleh berhenti pada satu siklus kegiatan saja, melainkan harus berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kesadaran dan partisipasi politik umat yang lebih permanen. Tindak lanjut juga melibatkan pengembangan materi-materi baru yang lebih relevan dengan isu-isu politik terkini, serta pelatihan lanjutan bagi dai dan ustadz muda untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan dakwah politik.

Dalam menjalankan pengawasan ini, kolaborasi dengan berbagai pihak sangat penting. Pemerintah daerah, organisasi masyarakat, serta komunitas lokal perlu dilibatkan untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, proses pengawasan dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan efektif. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan juga harus dijaga, sehingga setiap pihak yang terlibat dapat melihat hasil dari usaha yang dilakukan dan memberikan kontribusi yang lebih besar di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pengawasan terhadap forum dai dan ustadz muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat di Kabupaten Deli Serdang merupakan langkah yang esensial untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui monitoring yang ketat, evaluasi yang mendalam, dan tindak lanjut yang berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik umat Muslim. Dengan demikian, forum ini tidak hanya menjadi sarana pendidikan politik, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan positif dalam kehidupan politik di Kabupaten Deli Serdang. Pengawasan yang baik akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selalu berada di jalur yang benar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Forum Dai dan Ustadz Muda (FODIUM) Deli Serdang juga menerapkan fungsi pengawasan dengan baik, khususnya dalam konteks politik. Mereka memastikan bahwa proses pemilu berlangsung secara transparan dan adil,

menghindari praktik politik yang curang, dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak pemilih. Mereka juga melakukan edukasi politik kepada masyarakat, mengawasi jalannya pemungutan dan penghitungan suara, serta melaporkan segala bentuk pelanggaran yang terjadi.<sup>113</sup>

Dengan demikian, Forum Dai dan Ustadz Muda bukan hanya menjadi pemimpin opini, tetapi juga pemain kunci dalam menjaga integritas dan demokrasi dalam proses politik. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang mendorong umat Muslim untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan nasib bangsa. Mereka juga menjadi contoh bagi organisasi Islam lainnya dalam mewujudkan visi Islam rahmatan lil alamin.

## 2. Tantangan dalam Penerapan Fungsi Manajemen

Meskipun berhasil dalam beberapa aspek, penerapan fungsi manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat pencapaian tujuan dan visi organisasi, serta mengurangi kredibilitas dan reputasi organisasi di mata masyarakat. Oleh karena itu, organisasi harus mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan strategi yang tepat.

Salah satu tantangan utama adalah praktik politik yang curang. Praktik ini bisa berasal dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar organisasi, dan dapat mengancam integritas proses pemilu. Praktik politik yang curang dapat merusak nilai-nilai demokrasi, mengabaikan hak-hak pemilih, dan mempengaruhi hasil pemilu secara tidak adil. *Money politics*, politik identitas, dan intimidasi terhadap pemilih adalah beberapa contoh praktik politik yang curang yang menjadi tantangan serius bagi Forum Dai dan Ustadz Muda.<sup>114</sup>

Untuk menghadapi tantangan ini, Forum Dai dan Ustadz Muda harus meningkatkan kewaspadaan dan koordinasi di antara anggota organisasi, serta memperkuat jejaring dan kerjasama dengan organisasi lain yang memiliki visi dan misi yang sejalan. Selain itu, Forum Dai dan Ustadz Muda harus terus melakukan sosialisasi dan edukasi politik kepada masyarakat, agar mereka tidak mudah

---

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Hasil Wawancara Rahmat Hidayat Tanjung, Sebagai Bendahara FODIUM Deli Serdang, Di Marendal Pada Tanggal 2 Maret 2024.

terpengaruh oleh praktik politik yang curang. Forum Dai dan Ustadz Muda juga harus berperan aktif dalam mengawasi dan melaporkan segala bentuk pelanggaran yang terjadi dalam proses pemilu, serta menuntut penegakan hukum yang tegas bagi pelaku-pelakunya.

Tantangan ekonomi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi politik umat. Partisipasi politik membutuhkan sumber daya, waktu, dan energi yang tidak semua orang memiliki. Banyak dari mereka yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses politik. Mereka lebih fokus pada kebutuhan hidup sehari-hari daripada pada isu-isu politik yang jauh dari kenyataan mereka.<sup>115</sup>

Selain itu, kurangnya edukasi pemilu juga menjadi permasalahan serius. Edukasi pemilu adalah proses pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai pemilih, mekanisme dan regulasi pemilu, serta dampak pemilu terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak umat Muslim yang kurang memahami pentingnya partisipasi politik dan proses pemilu, sehingga mereka cenderung tidak tertarik atau ragu untuk berpartisipasi. Mereka juga mudah terpengaruh oleh isu-isu yang tidak berdasar atau menyesatkan.<sup>116</sup>

Untuk mengatasi tantangan ini, Forum Dai dan Ustadz Muda harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan edukasi pemilu umat. Mereka dapat memberikan bantuan, fasilitas, atau insentif bagi umat yang ingin berpartisipasi politik, seperti transportasi, konsumsi, atau perlindungan. Mereka juga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi pemilu, seperti diskusi yang dapat memberikan informasi dan pemahaman yang benar dan mendalam tentang partisipasi politik dan proses pemilu.

Selain tantangan internal, ada juga tantangan eksternal seperti persepsi negatif terhadap partisipasi politik umat Muslim. Persepsi negatif ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti media, masyarakat, atau pihak-pihak yang berkepentingan. Persepsi negatif ini dapat mempengaruhi citra dan reputasi umat Muslim sebagai pemilih, kandidat, atau pemimpin politik.<sup>117</sup>

Dalam beberapa kasus, umat Muslim mungkin menghadapi diskriminasi

---

<sup>115</sup> *Ibid.*

<sup>116</sup> *Ibid.*

<sup>117</sup> *Ibid.*

atau stigmatisasi karena keterlibatan politik mereka. Diskriminasi atau stigmatisasi ini dapat berupa perlakuan yang tidak adil, pelecehan, intimidasi, atau kekerasan terhadap umat Muslim yang berpartisipasi politik. Diskriminasi atau stigmatisasi ini dapat mengancam hak-hak dan kebebasan umat Muslim sebagai warga negara, serta mengurangi rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk berpartisipasi politik.

Untuk mengatasi tantangan ini, Forum Dai dan Ustadz Muda harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan persepsi positif terhadap partisipasi politik umat Muslim. Mereka juga dapat menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik sebagai pemilih, kandidat, atau pemimpin politik, yang dapat membuktikan bahwa umat Muslim adalah bagian dari solusi, bukan masalah.

### 3. Peluang dalam Penerapan Fungsi Manajemen

Meskipun dihadapkan pada tantangan yang serius, Forum Dai dan Ustadz Muda juga memiliki peluang yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024. Peluang ini berkaitan dengan peran Islam dalam politik Indonesia, yang telah menunjukkan kontribusi positif dalam perjuangan kemerdekaan, pembangunan nasional, dan reformasi demokrasi. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin harus mampu memberikan solusi bagi berbagai masalah bangsa, termasuk dalam bidang politik.

Salah satu peluang utama adalah jumlah pemilih Muslim yang sangat besar. Menurut data terbaru, populasi Muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023, setara dengan 86,93% dari total penduduk nasional. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, bahkan di Asia Tenggara. Dengan memiliki basis yang kuat di kalangan umat Muslim, forum ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi hasil pemilu dan membawa perubahan yang positif dalam politik negara.<sup>118</sup>

Untuk merealisasikan peluang ini, Forum Dai dan Ustadz Muda harus melakukan strategi yang tepat dalam menggalang dukungan dan partisipasi umat. Mereka harus mampu menawarkan visi, misi, dan program yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kepentingan umum. Mereka juga harus menjaga kerukunan dan toleransi dengan umat beragama lain, serta menghindari praktik politik yang

---

<sup>118</sup> *Ibid.*

curang atau menyalahi aturan. Dengan demikian, Forum Dai dan Ustadz Muda dapat menjadi agen perubahan yang mendorong umat Muslim untuk berkontribusi dalam pembangunan politik Indonesia yang lebih baik.

Selain itu, adanya kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya partisipasi politik di kalangan umat Muslim juga merupakan peluang. Kesadaran ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti pengalaman sejarah, perkembangan sosial, atau pengaruh media. Kesadaran ini dapat mendorong umat Muslim untuk lebih peduli dan aktif dalam mengikuti perkembangan politik, serta mengekspresikan aspirasi dan kepentingan mereka melalui proses politik.

Dengan mengadakan kampanye pendidikan politik yang efektif, Forum Dai dan Ustadz Muda dapat meningkatkan pemahaman umat tentang hak dan kewajiban mereka dalam proses politik. Kampanye pendidikan politik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi, pengetahuan, dan keterampilan terkait partisipasi politik kepada masyarakat. Kampanye ini bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti buku, majalah, radio, televisi, internet, atau media sosial.

Ini dapat menciptakan basis yang lebih kuat untuk partisipasi politik yang berkelanjutan di masa depan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasi politik, umat Muslim dapat menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan mandiri. Mereka juga dapat menjadi kandidat atau pemimpin politik yang kompeten, kredibel, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, umat Muslim dapat berkontribusi dalam membangun politik Indonesia yang lebih demokratis, adil, dan sejahtera.

#### 4. Faktor Menurunnya Tingkat Partisipasi Politik Umat Pada Pemilu

Rendahnya tingkat partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu disebabkan oleh beberapa faktor utama:<sup>119</sup>

- a. Ketidakpercayaan terhadap Pemerintah dan Calon-calon yang Akan Menjabat: Banyak pemilih Muslim mungkin tidak percaya bahwa pemerintah atau calon-calon yang maju dalam pemilu akan membawa perubahan positif. Kekecewaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Dana Syahputra Barus, Sebagai Sekretaris FODIUM Deli Serdang, Di Marendal Pada Tanggal 21 Mei 2024.

sebelumnya bisa mengakibatkan ketidakpercayaan ini. Pengalaman masa lalu yang tidak memenuhi harapan pemilih membuat mereka skeptis dan meragukan janji-janji politikus.

- b. Ketidakpedulian terhadap Negara: Ada sebagian pemilih Muslim yang merasa bahwa siapapun yang terpilih sebagai pemimpin, kehidupan mereka tidak akan mengalami perubahan signifikan. Mereka beranggapan bahwa mereka tetap harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa banyak mengharapkan bantuan dari pemerintah. Perasaan apatisme ini menyebabkan mereka enggan untuk berpartisipasi dalam pemilu.
- c. Keyakinan Tertentu Terkait Akidah: Beberapa masyarakat Muslim menganut keyakinan tertentu yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap sistem demokrasi. Mereka mungkin merasa bahwa partisipasi dalam pemilu bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah yang mereka anut. Pandangan ini bisa menyebabkan mereka memilih untuk tidak mengikuti proses demokrasi, termasuk pemilu.

Ketiga faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada rendahnya partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu, mencerminkan kompleksitas dan keragaman alasan di balik fenomena tersebut.

## **B. Pembahasan**

Penerapan fungsi manajemen Forum Dai dan Ustadz Muda dalam meningkatkan partisipasi politik umat pada pemilu tahun 2024 merupakan langkah yang penting dalam memperkuat demokrasi dan representasi politik umat Muslim. Demokrasi adalah sistem politik yang menghormati hak-hak dan kebebasan warga negara, serta memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Representasi politik adalah proses dimana warga negara dapat memilih atau dipilih sebagai perwakilan mereka dalam lembaga politik, seperti parlemen, pemerintah, atau partai politik.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, tantangan-tantangan yang dihadapi harus diatasi dengan bijaksana. Tantangan-tantangan ini dapat bersifat internal maupun eksternal, dan dapat berdampak negatif terhadap partisipasi politik umat

Muslim. Beberapa contoh tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, edukasi, dan motivasi; adanya praktik politik yang curang atau menyalahi aturan; serta adanya persepsi negatif atau diskriminasi terhadap umat Muslim yang berpartisipasi politik.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, Forum Dai dan Ustadz Muda harus menerapkan fungsi manajemen dengan baik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini dapat membantu forum ini untuk merumuskan tujuan dan strategi yang jelas, mengelola sumber daya dan anggota organisasi dengan efektif, melaksanakan kegiatan dan program dengan efisien, serta mengevaluasi dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dengan demikian, forum ini dapat meningkatkan partisipasi politik umat Muslim dengan optimal dan profesional.

Tantangan utama yang dihadapi adalah praktik politik yang curang. Praktik politik yang curang adalah perilaku yang bertentangan dengan norma, etika, atau aturan yang berlaku dalam proses politik. Praktik ini dapat merugikan hak-hak dan kepentingan masyarakat, serta mengganggu jalannya demokrasi. Beberapa contoh praktik politik yang curang adalah money politics, politik identitas, politik dinasti, politik suap, politik intimidasi, dan politik kekerasan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret seperti pengawasan yang ketat terhadap proses pemilu, kampanye anti-money politics, dan penguatan hukum yang mengatur tentang integritas pemilu. Pengawasan yang ketat terhadap proses pemilu adalah kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti penyelenggara pemilu, peserta pemilu, pengamat pemilu, atau masyarakat, untuk memastikan bahwa proses pemilu berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, seperti jujur, adil, transparan, dan akuntabel.

Kampanye anti-money politics adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan menangkal praktik politik yang menggunakan uang atau materi lainnya untuk mempengaruhi pemilih. Penguatan hukum yang mengatur tentang integritas pemilu adalah upaya untuk membuat, mengimplementasikan, dan menegakkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan proses pemilu, serta memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku-pelaku praktik politik yang curang.

Selain itu, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pemilu

juga merupakan langkah penting untuk mengatasi tantangan ini. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pemilu adalah partisipasi aktif dan sadar dari masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pemilu, serta melaporkan dan menindaklanjuti segala bentuk pelanggaran yang terjadi. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pemilu dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas proses pemilu, serta memberikan perlindungan dan pemberdayaan bagi pemilih.

Tantangan ekonomi dan kurangnya edukasi pemilu juga harus diatasi melalui berbagai program yang bersifat inklusif dan edukatif. Tantangan ekonomi adalah kondisi dimana masyarakat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Tantangan ini dapat mengurangi motivasi dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi politik. Kurangnya edukasi pemilu adalah kondisi dimana masyarakat tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan partisipasi politik. Tantangan ini dapat mengurangi pemahaman dan minat masyarakat untuk berpartisipasi politik.

Program-program yang bersifat inklusif dan edukatif adalah program-program yang ditujukan untuk memberikan manfaat dan pembelajaran kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi politik. Program-program ini dapat berupa penyediaan bantuan ekonomi bagi mereka yang membutuhkan, penyelenggaraan kampanye pendidikan politik yang menyeluruh, dan penguatan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Program-program ini dapat membantu masyarakat untuk mengatasi tantangan ekonomi dan kurangnya edukasi pemilu yang mereka hadapi.

Penyediaan bantuan ekonomi bagi mereka yang membutuhkan adalah program yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial atau materiil kepada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan atau kesulitan ekonomi. Bantuan ini dapat berupa uang tunai, sembako, beasiswa, subsidi, atau kredit. Bantuan ini dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta memberikan insentif bagi mereka untuk berpartisipasi politik.

Penyelenggaraan kampanye pendidikan politik yang menyeluruh adalah program yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan

keterampilan yang berkaitan dengan partisipasi politik kepada masyarakat. Kampanye ini dapat berupa seminar, diskusi, workshop, atau media sosial. Kampanye ini dapat membantu masyarakat untuk memahami hak dan kewajiban sebagai pemilih, proses dan regulasi pemilu, serta dampak pemilu terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penguatan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan politik. Lembaga-lembaga pendidikan ini dapat berupa sekolah, universitas, pesantren, organisasi kemasyarakatan, atau organisasi kepemudaan. Program ini dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan kurikulum, fasilitas, sumber daya manusia, dan metode yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang partisipasi politik.

Selain mengatasi tantangan, Forum Dai dan Ustadz Muda juga harus memanfaatkan peluang yang ada dengan bijaksana. Peluang ini berkaitan dengan potensi dan kontribusi umat Muslim dalam politik Indonesia, yang telah menunjukkan peran penting dalam sejarah, pembangunan, dan reformasi negara. Umat Muslim sebagai mayoritas penduduk Indonesia memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam proses politik, serta untuk mewujudkan visi Islam rahmatan lil alamin.

Dengan memanfaatkan basis pemilih Muslim yang besar, forum ini dapat menjadi kekuatan politik yang signifikan dalam mewujudkan perubahan positif dalam politik negara. Basis pemilih Muslim yang besar dapat memberikan dukungan dan legitimasi bagi forum ini untuk mengusung kandidat atau partai politik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kepentingan umum. Basis pemilih Muslim yang besar juga dapat memberikan pengaruh dan tekanan bagi pemerintah atau lembaga politik lainnya untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang pro-rakyat, pro-keadilan, dan pro-kesejahteraan.

Langkah-langkah seperti peningkatan keterlibatan umat dalam kegiatan politik, penguatan kerjasama antarorganisasi Islam, dan penyelenggaraan program-program yang bersifat inklusif dapat membantu memanfaatkan peluang ini dengan lebih efektif. Peningkatan keterlibatan umat dalam kegiatan politik adalah upaya

untuk mendorong umat Muslim untuk lebih aktif dan sadar dalam mengikuti perkembangan politik, serta mengekspresikan aspirasi dan kepentingan mereka melalui proses politik.

Penguatan kerjasama antarorganisasi Islam adalah upaya untuk membangun jejaring dan sinergi di antara organisasi-organisasi Islam yang memiliki visi dan misi yang sejalan, serta untuk menghindari konflik atau persaingan yang tidak sehat. Penyelenggaraan program-program yang bersifat inklusif adalah upaya untuk menyelenggarakan program-program yang dapat memberikan manfaat dan pembelajaran kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi politik, seperti bantuan ekonomi, pendidikan politik, atau advokasi.

Merendahnya tingkat partisipasi politik umat juga menjadi fokus yang harus diketahui apa penyebabnya, di antara penyebabnya ialah Ketidakpercayaan Terhadap Pemerintah Dan Calon-Calon Yang Akan Menjabat, Ketidakpedulian Terhadap Negara Dan Keyakinan Tertentu Terkait Akidah.

Ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan calon-calon yang akan menjabat merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu. Pengalaman masa lalu dengan pemerintah yang tidak memenuhi harapan atau janji-janji politik yang tidak ditepati menciptakan rasa skeptisisme di kalangan pemilih. Mereka meragukan kejujuran dan kemampuan para calon untuk membawa perubahan yang signifikan. Kekecewaan yang berulang kali dialami oleh masyarakat membuat mereka merasa tidak ada gunanya untuk ikut serta dalam proses pemilihan, karena perubahan yang dijanjikan oleh calon-calon politikus sering kali tidak terwujud setelah mereka terpilih. Adapun solusi yang mesti dilakukan adalah:

- a. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan program-programnya. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepercayaan.
- b. **Pemenuhan Janji Politik:** Calon politikus harus konsisten memenuhi janji kampanye mereka. Ini bisa dilihat dengan program-program yang dapat diukur keberhasilannya dan diakses oleh publik.
- c. **Pendidikan Politik:** Mengadakan program pendidikan politik yang

menjelaskan pentingnya partisipasi dalam pemilu dan bagaimana suara mereka dapat mempengaruhi kebijakan.

Ketidakpedulian atau apatisme terhadap negara juga menjadi alasan signifikan mengapa pemilih Muslim cenderung tidak berpartisipasi dalam pemilu. Sebagian masyarakat merasa bahwa siapapun yang terpilih sebagai pemimpin, kehidupan mereka tidak akan mengalami perubahan yang berarti. Mereka beranggapan bahwa pemerintah tidak mampu atau tidak mau membantu mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Pengalaman hidup yang sulit dan minimnya dukungan dari pemerintah memperkuat pandangan bahwa mereka harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun solusi yang mesti dilakukan adalah:

- a. PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL: Pemerintah harus fokus pada program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang nyata dan berkelanjutan, yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.
- b. PELAYANAN PUBLIK YANG LEBIH BAIK: Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, sehingga masyarakat merasa bahwa pemerintah benar-benar hadir dan peduli dengan kebutuhan mereka.
- c. KAMPANYE KESADARAN: Kampanye yang menekankan pentingnya setiap suara dalam mempengaruhi kebijakan yang dapat membawa perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ketiga yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu adalah keyakinan tertentu terkait akidah yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap sistem demokrasi. Beberapa kelompok masyarakat Muslim mungkin memiliki pemahaman bahwa partisipasi dalam pemilu bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Misalnya, ada yang berpendapat bahwa sistem demokrasi tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau bahwa pemilihan pemimpin harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari sistem yang ada saat ini. Adapun solusi yang mesti dilakukan adalah:

- a. DIALOG DAN EDUKASI: Mengadakan dialog antara ulama, cendekiawan Muslim, dan masyarakat untuk membahas dan mencari titik temu antara prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai Islam.

- b. Fatwa dan Panduan dari Ulama: Ulama dapat mengeluarkan fatwa atau panduan yang menjelaskan bagaimana partisipasi dalam pemilu dapat sejalan dengan ajaran Islam.
- c. Pelibatan Tokoh Agama: Melibatkan tokoh agama dalam kampanye kesadaran politik agar pesan pentingnya partisipasi dalam pemilu dapat lebih diterima oleh masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran agama.

Rendahnya tingkat partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu disebabkan oleh kombinasi ketidakpercayaan terhadap pemerintah, ketidakpedulian terhadap negara, dan keyakinan tertentu terkait akidah. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan berbagai upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh agama untuk membangun kembali kepercayaan, meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya partisipasi politik, serta menjembatani pandangan agama dengan sistem demokrasi yang ada. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, partisipasi pemilih Muslim dalam pemilu dapat ditingkatkan secara signifikan.